

BAB IV

IMPLEMENTASI METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SISWA KELAS I PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYAH ISLAMİYAH PALEMBANG

A. Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang

Pada bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini diantaranya keterampilan menulis kalimat siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah digunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat siswa kelas I mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang dilaksanakan praktek langsung di kelas I pada tanggal 25, 26, 27, 28, 30, dan 31 Mei 2016 Selama 6 kali pertemuan dengan materi Menulis Kalimat. Pertemuan *Pertama*, peneliti melakukan penelitian dengan memberikan lembar soal uraian (*Pretest*) kepada setiap siswa yang ada di kelas I MI Tarbiyah Palembang, Pertemuan *Kedua*, peneliti menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) saat proses belajar mengajar berlangsung dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat

sebelumnya dan dengan Materi membuat kalimat yang bertemakan Lingkungan, Pertemuan *Ketiga*, Pertemuan *Empat* dan Pertemuan *Lima* sama dengan pertemuan kedua, dan terakhir Pertemuan *Keenam* hanya dilakukan dengan membagikan lembar soal uraian yang telah disediakan (*Posttest*) untuk melihat keterampilan menulis kalimat yang didapat oleh masing-masing siswa setelah diterapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Dalam penelitian ini peneliti menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran dalam menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yaitu peneliti memberikan soal *Pre-test* serta memberikan soal tes *Post-test*. Guna untuk mengetahui hasil implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat siswa kelas I mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang, peneliti melakukan observasi dengan cara melihat guru (peneliti) menjelaskan secara rinci penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Adapun cara yang dilakukan peneliti ketika menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap siswa yang berjumlah 28 orang sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan RPP
2. Guru memberikan motivasi kepada siswa

Setiap kali pembelajaran berlangsung sebelum pelajaran dimulai peneliti selalau memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih terdorong dan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran dan guru menanyakan tentang materi sebelumnya untk mengaitkan materi yang akan di pelajari

3. Guru menjelaskan pola kalimat sederhana (S-P-K)
4. bertanya jawab dengan siswa mengenai benda-benda di sekitar dan menjadi benda-benda disekitar menjadi kalimat sederhana.
5. Guru menyiapkan gambar dan menyiapkan juga kartu kalimat, kartu kata dan kartu huruf tentang lingkungan disekitar siswa
6. Selanjutnya setiap siswa akan mendapatkan satu buah kartu kalimat, kartu kata dan kartu huruf.
7. Guru menempelkan gambar dan menunjuk salah satu gambar lalu siswa mencari kalimatnya yang telah dibagikan kartu kalimat dan maju satu persatu untuk menempelkan kartu kalimat
8. Ketika sudah terpasang kartu kalimat ajaklah siswa menganalisis kalimat tersebut menjadi kata, suku kata dan huruf dengan cara mencari kata, sukukata dan huruf yang ada dikartu yang telah dibagikan dan menepelkan kembali kartu-kartu kedepan kelas
9. Setelah mengalisis sambungkan lagi kalimat menjadi utuh dan menyalin kalimat tersebut ke bukunya masing-masing

10. Guru meminta siswa untuk menjawab soal-soal yang diberikan guru pada materi menulis kalimat tentang lingkungan sekitar.
11. Siswa menjawab soal-soal yang diberikan guru dan setelah waktu yang ditentukan habis siswa segera mengumpulkannya agar guru dapat segera memberikan skor
12. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran setiap pertemuan

Untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah diterapkannya Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) diperoleh berdasarkan hasil tes yang berisikan soal-soal untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Pada pelaksanaan di Madrasah ada beberapa siswa yang sudah bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang masih belum faham pada saat pengerjaan soal tes sehingga terdapat perbedaan yang diperoleh saat pembelajaran berlangsung dengan tes yang diberikan secara individu.

Selama proses pembelajaran berlangsung pada saat Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi guru yang disediakan oleh peneliti. Tujuan digunakannya observasi ini untuk mengetahui implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I selama proses pembelajaran pelaksanaan penelitian berlangsung.

Observasi dilakukan dalam kegiatan ini pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun di dalamnya terdapat delapan indikator kegiatan penilaian untuk lembar observasi guru dan tiga indikator kegiatan penilaian untuk lembar observasi siswa yang telah disesuaikan dengan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Observasi, Ibu Dwi Hartati S.Ag, Tanggal 26-05-2016 yaitu sebagai berikut:

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
A.	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
B.	Guru memotivasi siswa		
C.	Guru mempersiapkan metode pembelajaran		
D.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai		
E.	<p>Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)</p> <p>Prosedur menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menempelkan gambar yang telah dibuat dan sesuai dengan urutan kartu kalimat yang telah dibuat. Kartu kalimat di bagikan kepada peserta didik. 2. Guru menyuruh siswa membaca gambar-gambar, pada waktu guru menunjuk gambar "wawan makan nasi", siswa harus menempelkan kartu kalimat yang sudah diberikan oleh guru kepadanya ke depan kelas 3. Lalu bersama-sama untuk dianalisis menjadi kata, suku 		

	<p>kata, dan huruf dengan menggunakan kartu yang sudah disediakan; pada proses ini siswa mengenali huruf baru yaitu r dan w.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Proses analisis ini diteruskan dengan proses sintesis dengan menggunakan kartu huruf yang telah dipelajari (a, l, n, m, e, p, u, b, dan sebagainya) dengan diberi contoh terlebih dahulu, terutama dengan r dan w dan menuliskannya. Kemudian dengan suku kata, siswa membentuk kata yang mereka kenal sebanyak-banyaknya. 5. Guru menempelkan cerita di papan tulis secara acak dan secara bergiliran siswa disuruh menempelkan satu kalimat yang berhubungan dengan gambar dan sesuai dengan susunan kalimat yang utuh 6. Akhirnya beberapa orang siswa bergiliran disuruh menempelkan kalimat sesuai dengan cerita, guru harus memperhatikan siswa benar tidaknya ia mengurutkan dan menuliskan di bukunya sebuah kalimat yang sesuai dengan gambar 7. Evaluasinya guru membuat tes dengan beberapa kata dan siswa membuat kalimat yang berhubungan dengan kata yang mengandung huruf r dan w 		
F.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis		
G.	Membagikan lembar kerja siswa		
H.	Kesimpulan		

Observasi, Ibu Dwi Hartati S.Ag, Tanggal 27-05-2016 yaitu sebagai berikut:

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
A.	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
B.	Guru memotivasi siswa		
C.	Guru mempersiapkan metode pembelajaran		
D.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai		
E.	<p>Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)</p> <p>Prosedur menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menempelkan gambar yang telah dibuat dan sesuai dengan urutan kartu kalimat yang telah dibuat. Kartu kalimat di bagikan kepada peserta didik. 2. Guru menyuruh siswa membaca gambar-gambar, pada waktu guru menunjuk gambar "wawan makan nasi", siswa harus menempelkan kartu kalimat yang sudah diberikan oleh guru kepadanya ke depan kelas 3. Lalu bersama-sama untuk dianalisis menjadi kata, suku kata, dan huruf dengan menggunakan kartu yang sudah disediakan; pada proses ini siswa mengenali huruf baru yaitu r dan w. 4. Proses analisis ini diteruskan dengan proses sintesis dengan menggunakan kartu huruf yang telah dipelajari (a, l, n, m, e, p, u, b, dan sebagainya) dengan diberi contoh 		

	<p>terlebih dahulu, terutama dengan P dan K dan menulisnya. Kemudian dengan suku kata, siswa membentuk kata yang mereka kenal sebayak-banyaknya.</p> <p>5. Guru menempelkan cerita di papan tulis secara acak dan secara bergiliran siswa disuruh menempelkan satu kalimat yang berhubungan dengan gambar dan sesuai dengan susunan kalimat yang utuh</p> <p>6. Akhirnya beberapa orang siswa bergiliran disuruh menempelkan kalimat sesuai dengan cerita, guru harus memperhatikan siswa benar tidaknya ia mengurutkan dan menuliskan di bukunya sebuah kalimat yang sesuai dengan gambar</p> <p>7. Evaluasinya guru membuat tes dengan beberapa kata dan siswa membuat kalimat yang berhubungan dengan kata yang mengandung huruf P dan K</p>		
F.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis		
G.	Membagikan lembar kerja siswa		
H.	Kesimpulan		

Observasi, Ibu Dwi Hartati S.Ag, Tanggal 28-05-2016 yaitu sebagai berikut:

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
A.	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
B.	Guru memotivasi siswa		
C.	Guru mempersiapkan metode pembelajaran		

D.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai		
E.	<p>Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)</p> <p>Prosedur menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menempelkan gambar yang telah dibuat dan sesuai dengan urutan kartu kalimat yang telah dibuat. Kartu kalimat di bagikan kepada peserta didik. 2. Guru menyuruh siswa membaca gambar-gambar, pada waktu guru menunjuk gambar "wawan makan nasi", siswa harus menempelkan kartu kalimat yang sudah diberikan oleh guru kepadanya ke depan kelas 3. Lalu bersama-sama untuk dianalisis menjadi kata, suku kata, dan huruf dengan menggunakan kartu yang sudah disediakan; pada proses ini siswa mengenali huruf baru yaitu Y dan S. 4. Proses analisis ini diteruskan dengan proses sintesis dengan menggunakan kartu huruf yang telah dipelajari (a, l, n, m, e, p, u, b, dan sebagainya) dengan diberi contoh terlebih dahulu, terutama dengan r dan w dan menulisnya. Kemudian dengan suku kata, siswa membentuk kata yang mereka kenal sebanyak-banyaknya. 5. Guru menempelkan cerita di papan tulis secara acak dan secara bergiliran siswa disuruh menempelkan satu kalimat yang berhubungan dengan gambar dan sesuai dengan susunan kalimat yang utuh 		

	<p>6. Akhirnya beberapa orang siswa bergiliran disuruh menempelkan kalimat sesuai dengan cerita, guru harus memperhatikan siswa benar tidaknya ia mengurutkan dan menuliskan di bukunya sebuah kalimat yang sesuai dengan gambar</p> <p>7. Evaluasinya guru membuat tes dengan beberapa kata dan siswa membuat kalimat yang berhubungan dengan kata yang mengandung huruf Y dan S</p>		
F.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis		
G.	Membagikan lembar kerja siswa		
H.	Kesimpulan		

Observasi, Ibu Dwi Hartati S.Ag, Tanggal 30-05-2016 yaitu sebagai berikut:

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
A.	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
B.	Guru memotivasi siswa		
C.	Guru mempersiapkan metode pembelajaran		
D.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai		
E.	<p>Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)</p> <p>Prosedur menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah sebagai berikut:</p>		

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menempelkan gambar yang telah dibuat dan sesuai dengan urutan kartu kalimat yang telah dibuat. Kartu kalimat di bagikan kepada peserta didik. 2. Guru menyuruh siswa membaca gambar-gambar, pada waktu guru menunjuk gambar "wawan makan nasi", siswa harus menempelkan kartu kalimat yang sudah diberikan oleh guru kepadanya ke depan kelas 3. Lalu bersama-sama untuk dianalisis menjadi kata, suku kata, dan huruf dengan menggunakan kartu yang sudah disediakan; pada proses ini siswa mengenali huruf baru yaitu M dan N. 4. Proses analisis ini diteruskan dengan proses sintesis dengan menggunakan kartu huruf yang telah dipelajari (a, l, n, m, e, p, u, b, dan sebagainya) dengan diberi contoh terlebih dahulu, terutama dengan r dan w dan menulisnya. Kemudian dengan suku kata, siswa membentuk kata yang mereka kenal sebayak-banyaknya. 5. Guru menempelkan cerita di papan tulis secara acak dan secara bergiliran siswa disuruh menempelkan satu kalimat yang berhubungan dengan gambar dan sesuai dengan susunan kalimat yang utuh 6. Akhirnya beberapa orang siswa bergiliran disuruh menempelkan kalimat sesuai dengan cerita, guru harus memperhatikan siswa benar tidaknya ia mengurutkan dan menuliskan di bukunya sebuah kalimat yang sesuai dengan gambar 7. Evaluasinya guru membuat tes dengan beberapa kata dan siswa membuat kalimat yang berhubungan dengan kata yang 		
--	--	--	--

	mengandung huruf M dan N		
F.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis		
G.	Membagikan lembar kerja siswa		
H.	Kesimpulan		

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru dalam menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada materi Menulis Kalimat mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri dari 8 aktivitas yang mana dari 8 aktivitas yang dilakukan guru semuanya terlaksana.

B. Keterampilan menulis kalimat Siswa Sebelum penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang

Sebagaimana telah diungkapkan pada bab I terdahulu, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui siswa sebelum menggunakan keterampilan menulis kalimat Siswa Sebelum penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IB sebanyak 28 orang. Untuk mengetahui keterampilan menulis kalimat siswa sebelum menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maka disebarkan tes pra

tindakan (*pretest*) sebanyak 10 soal. Soal test berbentuk tes uraian. Dari tiap-tiap soal yang benar mendapatkan 10 poin. Skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 0. Dari hasil test yang diujikan pada siswa, di dapat data tentang keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode Struktursl analitik Sintetik (SAS).

Tabel 12
Deskripsi Frekuensi Nilai *Pretest* (X) Siswa Kelas IB sebelum menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Nilai Tes	Frekuensi
1.	85	2
2.	80	5
3.	70	2
4.	60	5
5.	50	8
6.	40	5
7.	20	1
Jumlah		N = 28

Dari data keterampilan menulis kalimat siswa sebelum menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di atas, maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

- a) Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

50	40	60	50	85	40	50
60	80	40	85	70	80	50
80	50	40	40	60	60	80
60	50	80	20	70	50	50

Dari data di atas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 13
Deskripsi Frekuensi Keterampilan Menulis Kalimat *Pretest* (X) Siswa Kelas IB di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang Sebelum Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No.	X	f	Fx (F.x)	x (X - M_x)	x^2	fx^2
1.	85	2	170	26,79	717,70	1.435,4
2.	80	5	400	21,79	474,80	2374
3.	70	2	140	11,79	139,00	278
4.	60	5	300	1,79	3,20	16
5.	50	8	400	-8,21	-67,40	539,2
6.	40	5	200	-18,21	-331,60	1658
7.	20	1	20	-38,21	-1,460,00	1460
		N = 28	$\sum fx =$ 1630			$\sum fx^2 = 7760,6$

Dari tabel di atas diketahui : $\sum fx = 1630$, $\sum fx^2 = 7760,6$ dan $N = 28$.

Selanjutnya, dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel X (hasil belajar *pretest*).

b) Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{1630}{28}$$

$$M_x = 58,21 \text{ dibulatkan menjadi } 58$$

c) Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{7760,6}{28}}$$

$$SD_x = \sqrt{277,16}$$

$$SD_x = 16,64 \text{ dibulatkan menjadi } 17$$

d) Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$$\underline{M + 1SD \text{ keatas}} \longrightarrow = \text{Tinggi}$$

$$\underline{M - 1SD \text{ s/d } M + 1} \longrightarrow = \text{Sedang}$$

$$\underline{M - 1 SD \text{ dibawah}} \longrightarrow = \text{Rendah}$$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan sebagai berikut:

$59 + 1 (17) = 75$ keatas →	Keterampilan menulis kalimat siswa sebelum menggunakan metode Struktural Analitik Sintesik (SAS) di kategori tinggi
41 s/d 75 →	Keterampilan menulis kalimat siswa sebelum menggunakan metode Struktural Analitik Sintesik (SAS) di kategori nilai sedang
$58 - 1 (17) = 41$ kebawah →	Keterampilan menulis kalimat siswa sebelum menggunakan metode Struktural Analitik Sintesik (SAS) di kategori nilai rendah

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Tabel 14
Persentase keterampilan menulis kalimat Siswa Sebelum menggunakan metode Struktural analitik Sintetik (SAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang

No.	Keterampilan Menulis Kalimat Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	7	25 %
2.	Sedang	15	54 %
3.	Rendah	6	21 %
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat keterampilan menulis kalimat siswa sebelum menggunakan metode Struktural analitik Sintetik (SAS) pada

memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 58,21 dibulatkan menjadi 58, dengan kategori nilai tinggi ada 7 orang siswa (25 %), nilai sedang ada 15 orang (54 %) dan nilai rendah ada 6 orang siswa (21%).

C. Keterampilan menulis kalimat Siswa Sesudah penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang

Sebagaimana telah diungkapkan pada bab I terdahulu, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keterampilan menulis kalimat Siswa Sesudah penggunaan metode Struktural analitik Sintetik (SAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IB sebanyak 28 orang. Untuk mengetahui Keterampilan menulis kalimat Siswa Sesudah penggunaan metode Struktural analitik Sintetik (SAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maka disebarkan tes sesudah tindakan (*protest*) sebanyak 10 soal. Soal test berbentuk tes uraian. Dari tiap-tiap soal yang benar mendapatkan 10 poin. Skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 0. Dari hasil test yang diujikan pada siswa, di dapat data tentang keterampilan menulis kalimat siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesudah metode Struktural analitik Sintetik (SAS).

Tabel 15

Deskripsi Frekuensi Nilai *Posttest* (X) Siswa Kelas IB sesudah menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

No.	<i>Nilai Tes</i>	<i>Frekuensi</i>
1.	90	4
2.	85	5
3.	80	2
4.	75	3
5.	70	7
6.	65	5
7.	60	2
Jumlah		N = 28

Dari data keterampilan menulis kalimat siswa yang menggunakan metode Struktural analitik Sintetik (SAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di atas, maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

e) Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

70	60	70	70	90	70	80
75	85	60	90	80	90	85
85	65	65	65	70	70	90
70	65	85	65	85	75	75

Dari data di atas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 16
Deskripsi Frekuensi Hasil Nilai *Posttest* Siswa Kelas IB Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang Sesudah Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No.	X	f	fx	x (X - M_x)	x^2	fx^2
1	90	4	360	14,83	219,92	79,68
2	85	5	425	9,83	96,62	483,1
3	80	2	160	4,83	23,32	46,64
4	75	3	225	-0,17	0,028	0,084
5	70	7	490	-5,17	26,72	187,04
6	65	5	325	-10,17	103,42	517,1
7	65	2	120	-15,17	230,12	460,24
		N = 28	$\sum fx =$ 2105			$\sum fx^2 =$ 2573,88

Dari tabel di atas diketahui : $\sum fx = 2105$, $\sum fx^2 = 2573,88$ dan $N = 28$.

Selanjutnya, dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel X (hasil belajar *posttest*).

f) Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{2105}{28}$$

$M_x = 75,17$ dibulatkan menjadi 75

g) Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{2573,88}{28}}$$

$$SD_x = \sqrt{91,92}$$

$SD_x = 9,58$ dibulatkan menjadi 10

h) Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$M + 1SD$ keatas → = Tinggi

$M - 1SD$ s/d $M + 1$ → = Sedang

$M - 1 SD$ kebawah → = Rendah

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan sebagai berikut:

$75 + 1(10) = 85$ keatas → Keterampilan menulis kalimat siswa sesudah menggunakan metode Struktural analitik Sintetik (SAS) di kategori tinggi

$65 \text{ s/d } 85$ →	Keterampilan menulis kalimat siswa sesudah menggunakan metode Struktural analitik Sintetik (SAS) di kategori nilai sedang
$65 - 1 (10) = 65 \text{ kebawah}$ →	Keterampilan menulis kalimat siswa sesudah menggunakan metode Struktural analitik Sintetik (SAS) di kategori nilai rendah

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Tabel 17
Persentase keterampilan menulis kalimat Siswa Sesudah penggunaan metode Struktural analitik Sintetik (SAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang

No.	keterampilan menulis kalimat Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	9	32 %
2.	Sedang	17	61 %
3.	Rendah	2	7 %
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Keterampilan menulis kalimat Siswa siswa sesudah menggunakan metode Struktural analitik Sintetik (SAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 75,17 dibulatkan menjadi 75, dengan kategori nilai tinggi ada 9 orang siswa (32 %), nilai sedang ada 17 orang (61%) dan nilai rendah ada 2 orang siswa (7%).

Dapat diinterpretasikan bahwa keterampilan menulis kalimat siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Post-Test mengalami peningkatan skor mean jika dibandingkan dengan Pre-Test yaitu 58 (*Pre-Test*) meningkat menjadi 75 (*Post-Test*).

D. Analisis Ada/Tidak Adanya Pengaruh Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Siswa Kelas I Mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada atau tidak adanya pengaruh Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Siswa Kelas I Mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang sebelum dan sesudah diajarkan dengan digunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata. Uji dua pihak, diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh Implementasi metode Struktural analitik sintetik (SAS) dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat di Madrasah ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Implementasi metode Struktural analitik sintetik (SAS) dalam meningkatkan keterampilan Menulis kalimat di Madrasah ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.

Uji Statistik tentang berhasil atau tidak penggunaan Metode Struktural analitik sintetik (SAS) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah ibtdaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang. Peneliti disini menggunakan uji statistik dengan rumus test “t” untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh yang signifikan metode Struktural analitik sintetik (SAS) dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah ibtdaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.

Uji Statistik Hipotesia dengan menggunakan rumus uji :t”

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

1. Mencari D (*difference* = perbedaan) antara skor variabel X dan skor variabel Y, maka $D = X - Y$
2. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$
3. Mencari *Mean of Difference*, dengan rumus: $M_D = \frac{\sum D}{N}$
4. Mengkuadratkan D: Setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$
5. Mencari *Deviasi Standar dari Defference* (SD_D), dengan rumus: $SD_D = \sqrt{\sum \frac{D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$
6. Mencari *standar Eror* dari *Mean of Difference*, yaitu SE_{M_D} , dengan menggunakan rumus: $SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$
7. Mencari t_0 dengan rumus : $t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$

8. Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t , dengan patokan sebagai berikut:
- Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t , maka hipotesis nihil ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat pengaruh.
 - Jika t_0 lebih kecil dari pada t_t maka hipotesis nihil diterima atau disetujui, sebaliknya hipotesis alternative ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara variabel I dan variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti, tidak terdapat pengaruh.
9. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

Dari hubungan ini, dari sejumlah 28 orang siswa di Madrasah ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang yang termasuk dalam kelompok kelas eksperimen yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa skor keterampilan menulis kalimat mereka pada *Pre-Test* (sebelum digunakan metode Struktural analitik sintetik (SAS)) dan skor yang melambangkan keterampilan menulis kalimat mereka pada *Post-Test* (setelah digunakan metode Struktural analitik sintetik (SAS)) sebagai tertera pada tabel berikut:

Tabel 18

Skor Keterampilan Menulis Kalimat Siswa Dari 28 Orang Siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang Pada Saat *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Nama Siswa	Skor	
		Pre-Test (X)	Post-Test (Y)
1	Alvin	80	85
2	Al-Hawani	60	70
3	Andika	40	60

4	Al-Faqih	80	85
5	Azam	50	65
6	Amelia	50	65
7	Aisyah	60	70
8	Ambarwati	40	60
9	Dwi	40	60
10	Fani	80	85
11	Febriyanti	50	70
12	Gilang	85	90
13	Juanda70	40	65
14	Reisya60	20	65
15	Luchtisya	85	90
16	Rizal	70	80
17	Ibrahim	60	70
18	Mihram	70	85
19	Novri	40	70
20	Daffa	80	90
21	Raafi	60	70
22	Ikhsan	50	75
23	Luthfi	50	80
24	Fairuz	50	85
25	Marissa	80	90
26	Nayla	50	75
27	Raina	50	70
28	Rachel	60	75
N = 28			

Tabel 19

**Perhitungan Untuk Memperoleh t dalam Rangka Menguji Kebenaran/
Kepalsuan Hipotesa Tentang Adanya Pengaruh Keterampilan Menulis Kalimat
yang Signifikan di Kalangan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah
Palembang, Antara Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Metode Struktural
Analitik Sintetik (SAS)**

No	Nama Siswa	Skor		D	D ²
		(X)	(Y)		
1	Alvin	80	85	-5	25
2	Al-Hawani	60	70	-10	100
3	Andika	40	60	-20	400
4	Al-Faqih	80	85	-5	25
5	Azam	50	65	-15	225
6	Amelia	50	65	-15	225
7	Aisyah	60	70	-10	100
8	Ambarwati	40	60	-20	400
9	Dwi	40	60	-20	400
10	Fani	80	85	-5	25
11	Febriyanti	50	70	-20	400
12	Gilang	85	90	-5	25
13	Juanda	40	65	-25	625
14	Reisya	20	65	-45	2025
15	Luchtisya	85	90	-5	25
16	Rizal	70	80	-10	100
17	Ibrahim	60	70	-10	100
18	Mihram	70	85	-15	225
19	Novri	40	70	-30	900

20	Daffa	80	90	-10	100
21	Raafi	60	70	-10	100
22	Ikhsan	50	75	-25	625
23	Luthfi	50	80	-30	900
24	Fairuz	50	85	-35	1225
25	Marissa	80	90	-10	100
26	Nayla	50	75	-25	625
27	Raina	50	70	-20	400
28	Rachel	60	75	-15	225
N = 28				-470	10625

Dari tabel di atas telah berhasil diperoleh $\sum D = -470$, dan $\sum D^2 = 10625$.

Dengan diperolehnya $\sum D = -470$, dan $\sum D^2 = 10625$ itu, maka dapat diketahui besarnya Deviasi Standar

Mencari *mean of different*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{-470}{28}$$

$$M_D = -16.7$$

Perbedaan skor antara variabel X dan Variabel Y (dalam hal ini SD_D):

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{N}}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{10650}{28} - \frac{(-470)^2}{28}}$$

$$SD_D = \sqrt{380,3 - (-16,7)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{380,3 - 278,89}$$

$$SD_D = \sqrt{101,41}$$

$$SD_D = 10,07$$

Dengan diperolehnya SD_D sebesar 10,07 itu, lebih lanjut dapat kita perhitungkan *Standar Error* dari mean perbedaan nilai antara Variabel X dan Variabel Y:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{10,07}{\sqrt{28-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{10,07}{\sqrt{27}}$$

$$SE_{MD} = \frac{10,07}{5,19}$$

$$SE_{MD} = 1,94$$

Langkah selanjutnya mencari harga t_0 dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

SD_D telah diketahui yaitu, 10,07, sedangkan $SE_{MD} = 1,94$

$$t_0 = \frac{-16,78}{2,032}$$

$$t_0 = -8,26$$

Langkah berikutnya, diberikan interpretasi terhadap t_0 dengan terlebih dahulu memperhitungkan df dan db nya; df atau db = $N-1 = 28-1=27$. Dengan df sebesar 27

dikonsultasikan pada tabel “t” baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Ternyata dengan df sebesar 27 itu diperoleh harga kritik t atau t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 2,05 sedangkan pada signifikansi 1% diperoleh sebesar 2,77. Sedangkan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = -8,26$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t,ts5\%} = 2,05$ dan $t_{t,ts1\%} = 2,77$) maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari pada t_t yaitu: $2,05 < -8,26 > 2,77$. Tanda – (minus) pada $2,05 < -8,26 > 2,77$ bukanlah tanda aljabar, karena itu dengan t_o sebesar -8,26 itu dapat kita baca ada selisih derajat perbedaan sebesar 8,26. Maksud tanda minus disini menunjukkan ada selisih perbedaan keterampilan menulis kalimat sebelum dan sesudah diterapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sebesar 8,26.

Pada table nilai t ($t_{t,ts.5\%} = 2,05$ dan $t_{t,ts.1\%} = 2,77$) maka dapat kita ketahui t_0 adalah lebih besar dari pada t_t yaitu:

$$2,05 < -8,26 > 2,77$$

Jadi, karena t_0 lebih besar dari pada t_t maka Hipotesis Nihil (H_0) yang diajukan dimuka ditolak ini berarti bahwa adanya pengaruh skor keterampilan menulis kalimat siswa MI Tarbiyah Islamiyah Palembang antara sebelum dan sesudah diterapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan pengaruh yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan).

Kesimpulan yang dapat kita tarik disini ialah berdasarkan hasil uji coba tersebut diatas, secara meyakinkan dapat dikatakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) telah menunjukkan efektivitasnya yang nyata dalam arti kata: dapat diandalkan sebagai metode yang baik untuk mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI.

a. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik disini ialah, berdasarkan hasil uji coba dapat dikatakan bahwa Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat dijadikan metode dalam pembelajaran yang baik untuk mengajarkan siswa menulis kalimat sederhana di tingkat MI kelas rendah seperti kelas I yang sudah di adakan penelitian oleh peneliti. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata peningkatan keterampilan menulis siswa sebelum diterapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yaitu 58 sedangkan rata-rata skor keterampilan menulis siswa siswa sesudah diterapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) menjadi 75. Hal ini menunjukkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) telah menunjukkan efektivitasnya yang nyata/dapat dikatakan bisa diandalkan sebagai metode yang baik untuk mengajarkan keterampilan menulis kalimat mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I pada tingkat MI.

b. Temuan Penelitian

Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan menghasilkan temuan-temuan baru dalam penelitian antara lain:

1. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia karena hadirnya Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) karena metode ini menggunakan Gambar, kartu kata, kalimat dan para siswa dapat menyusun kata-kata tersebut menjadi kalimat yang baik .
2. Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) memberikan keterampilan menulis kalimat yang efektif dan efisien.
3. Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang.